

AJARAN TASAWUF AL-GHAZALI: KAJIAN PUSTAKA TENTANG KONSEP, PRAKTIK, DAN RELEVANSINYA DALAM PEMIKIRAN ISLAM

Abdul Wahab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

aws.kandangan@gmail.com

Siti Syaidah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assunniyyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tambarangan

Siti Nur Asyfa Jakaria

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assunniyyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tambarangan

Abstract

This study discusses Al-Ghazali's Sufi teachings with a focus on the concept of purification of the soul (tazkiyatun nafs), ethical dimensions, and spirituality contained in his monumental works such as Ihya' Ulumiddin. This literature review discusses Al-Ghazali's thoughts on integrating sharia, hakikat, and makrifat as a process of self-transformation towards spiritual perfection. Al-Ghazali's Sufi teachings are not only a moral and spiritual foundation in classical Islamic tradition, but are also relevant to be applied in the context of modern spiritual challenges, including moral and spiritual crises in the contemporary era. This study uses a descriptive analytical method with primary sources from Al-Ghazali's works and secondary sources in the form of literature studies related to Sufism and spiritual ethics.

Keywords: Al-Ghazali's Sufism, tazkiyatun nafs, Ihya' Ulumiddin, spiritual ethics, self-transformation, sharia and hakikat, Islamic spirituality, modern spiritual crisis.

Abstrak

Penelitian ini membahas ajaran tasawuf Al-Ghazali dengan fokus pada konsep penyucian jiwa (tazkiyatun nafs), dimensi etika, dan spiritualitas yang terkandung dalam karyanya yang monumental seperti Ihya' Ulumiddin. Kajian pustaka ini mengulas pemikiran Al-Ghazali dalam mengintegrasikan syariat, hakikat, dan makrifat sebagai proses transformasi diri menuju kesempurnaan spiritual. Ajaran tasawuf Al-Ghazali tidak hanya menjadi landasan moral dan spiritual dalam tradisi Islam klasik, namun juga relevan untuk diaplikasikan dalam konteks tantangan spiritual modern, termasuk krisis moral dan spiritualitas di abad kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan sumber primer dari karya Al-Ghazali dan sumber sekunder berupa studi literatur terkait tasawuf dan etika spiritual.

Kata kunci: tasawuf Al-Ghazali, tazkiyatun nafs, Ihya' Ulumiddin, etika spiritual, transformasi diri, syariat dan hakikat, spiritualitas Islam, krisis spiritual modern.

PENDAHULUAN

Tasawuf merupakan salah satu cabang penting dalam khazanah keilmuan Islam yang menitikberatkan pada pendalaman aspek batiniah, moral, dan spiritual dari ajaran Islam. Jika fikih mengatur perilaku lahiriah manusia, dan teologi (kalam) mengatur aspek keimanan secara rasional, maka tasawuf berfungsi mengatur aspek rohani — bagaimana seseorang mendekat kepada Allah dengan hati yang suci dan cinta yang tulus. Dalam sejarah Islam, tasawuf telah menjadi bagian integral dari peradaban Islam sejak masa sahabat dan tabi'in. Para tokoh awal seperti Hasan al-Bashri, Rabi'ah al-Adawiyah, dan Junaid al-Baghdadi menanamkan nilai-nilai penyucian diri (tazkiyah an-nafs) dan pengendalian hawa nafsu. Namun, seiring waktu, muncul pula aliran tasawuf yang cenderung ekstrem dan mengabaikan syariat, sehingga menimbulkan perdebatan di kalangan ulama. Pada masa inilah muncul seorang tokoh besar yang mengubah wajah tasawuf dan menjadikannya diterima secara luas dalam kalangan ortodoks Islam, yaitu Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali (450–505 H / 1058–1111 M). Ia tampil sebagai pembaharu besar yang berhasil memadukan antara syariat, akal, dan hakikat dalam satu kesatuan yang harmonis. Al-Ghazali tidak hanya seorang ahli fikih dan teolog, tetapi juga seorang sufi dan filsuf yang mendalam. Ia dikenal sebagai Hujjatul Islam — pembela kebenaran Islam yang menegaskan keseimbangan antara ilmu dan iman, antara akal dan wahyu. Melalui karya monumentalnya *Ihya' 'Ulum ad-Din*, ia menghidupkan kembali nilai-nilai spiritual yang terlupakan, menjadikan tasawuf tidak lagi sekadar pengalaman mistik, melainkan ilmu tentang pembersihan jiwa, akhlak, dan pengabdian sejati kepada Allah SWT. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh persaingan, hedonisme, dan materialisme, ajaran tasawuf Al-Ghazali menjadi oase spiritual bagi manusia yang kehilangan arah dan makna hidup. Ia mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, antara kesuksesan lahir dan kebahagiaan batin.

Hasil dan Pembahasan

Biografi dan Latar Belakang Intelektual Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali lahir di kota Thus, Khurasan (Iran Timur), pada tahun 450 H / 1058 M. Ayahnya adalah seorang penenun wol yang saleh dan berdoa agar anak-anaknya menjadi ulama yang bermanfaat bagi umat. Setelah ayahnya wafat, Al-Ghazali kecil dirawat oleh seorang sahabat sufi ayahnya yang menanamkan kecintaan pada ilmu dan kesalehan. Sejak muda, Al-Ghazali dikenal cerdas dan tekun. Ia menempuh pendidikan di berbagai kota seperti Thus, Jurjan, dan Naisabur. Di Naisabur, ia belajar kepada Imam al-Haramain al-Juwaini, seorang ulama besar dari mazhab Asy'ariyah. Di bawah bimbingan gurunya, Al-Ghazali menguasai ilmu kalam, fikih, filsafat, logika, dan ilmu debat. Setelah gurunya wafat, ia diangkat oleh Nizham al-Mulk, perdana menteri Kesultanan Saljuk, menjadi guru besar di Madrasah

Nizhamiyyah Baghdad, salah satu universitas Islam tertinggi saat itu. Di sana, ia menjadi ulama termasyhur, dihormati raja dan rakyat, serta menjadi pusat perhatian para penuntut ilmu. Namun, di tengah puncak kariernya, Al-Ghazali mengalami krisis spiritual eksistensial. Ia merasa bahwa pengetahuannya belum mengantarkan kepada kebenaran sejati. Ia menulis: *“Aku telah mengajarkan ilmu bukan karena Allah, tetapi demi kedudukan dan kemuliaan di mata manusia. Aku berada di ambang kebinasaan.”*

Krisis itu membuatnya meninggalkan jabatan dan harta. Ia mengembara selama bertahun-tahun ke Damaskus, Yerusalem, dan Mekkah, hidup zuhud dan mendalami tasawuf. Dari pengalaman spiritual itu lahirlah karya masterpiece-nya, Ihya’ ‘Ulum ad-Din, yang menggabungkan hukum, akhlak, dan spiritualitas dalam satu kerangka Islam yang utuh.

Karya-karya pentingnya antara lain:

‘Ulum ad-Din (menghidupkan ilmu agama)

Al-Munqidz min adh-Dhalal (penyelamat dari kesesatan)

Tahafut al-Falasifah (keruntuhan para filsuf)

Kimiya as-Sa’adah (kimia kebahagiaan)

Mizan al-‘Amal (timbangan amal)¹

Ia wafat pada tahun 505 H / 1111 M di Thus, dan dimakamkan di tempat kelahirannya. Pemikiran dan karya-karyanya tetap hidup hingga kini, menjadikan Al-Ghazali salah satu ulama paling berpengaruh dalam sejarah Islam.

Konsep Dasar Tasawuf Menurut Al-Ghazali

Hakikat Tasawuf

Menurut Al-Ghazali, tasawuf adalah ilmu dan jalan untuk mengenal Allah melalui penyucian hati dan pengendalian hawa nafsu. Tasawuf sejati, katanya, bukan sekadar teori, tetapi dzauq rasa dan pengalaman batin yang diperoleh melalui mujahadah dan riyadhah. Ia membagi manusia menjadi dua dimensi utama: Jasmani, yang berkaitan dengan dunia dan hawa nafsu. Dan Rohani, yang berkaitan dengan alam ketuhanan dan keabadian.

Jika jasmani menguasai rohani, manusia jatuh ke dalam kehinaan. Tetapi jika rohani menguasai jasmani, maka manusia naik ke derajat malaikat.

Tujuan Tasawuf

Tujuan utama tasawuf adalah mencapai kebahagiaan hakiki (as-sa’adah al-haqiqiyyah), yaitu kedekatan dengan Allah SWT. Kebahagiaan sejati tidak terletak pada harta, pangkat, atau kekuasaan, melainkan pada hati yang tenang dan bersih.

¹ Al-Ghazali, Abu Hamid. Ihya’ Ulum ad-Din. Beirut; Dar al-Kutub al-Ilmiyyah

Tiga Tingkat Jiwa (An-Nafs)

An-nafs al-ammarah – jiwa yang cenderung pada kejahatan.

An-nafs al-lawwamah – jiwa yang menyesali dosa.

An-nafs al-muthma'innah – jiwa yang tenang karena ridha kepada Allah.

Metode Pembersihan Hati

Al-Ghazali menekankan empat cara penyucian hati: Tobat dan introspeksi (muhasabah), Dzikir dan muraqabah (kesadaran selalu diawasi Allah)² dan Sabar, syukur, dan tawakal dan Meninggalkan maksiat batin seperti riya', ujub, dan hasad.

Ajaran Pokok Tasawuf Al-Ghazali (Penjelasan Panjang)

Tazkiyah an-Nafs (Penyucian Jiwa)

Hati manusia bagaikan cermin. Bila tertutup dosa, ia tidak dapat memantulkan cahaya Ilahi. Proses penyucian hati dilakukan dengan taubat, dzikir, muhasabah, dan menjauhi penyakit hati seperti riya' (pamer), takabbur, dan hasad.

Zuhud dan Qana'ah

Zuhud tidak berarti menolak dunia, melainkan tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama. Dunia hanyalah kendaraan menuju akhirat. Qana'ah adalah menerima pemberian Allah dengan penuh syukur, tanpa mengeluh.

Tawakal dan Ridha

Seorang sufi sejati tidak pernah bergantung pada makhluk, melainkan hanya kepada Allah. Setelah berusaha, ia menyerahkan hasilnya dengan ridha dan ikhlas.

Mahabbah (Cinta kepada Allah)

Menurut Al-Ghazali, cinta kepada Allah lahir dari ma'rifah (pengenalan terhadap Allah). Cinta sejati membuat seorang hamba beribadah bukan karena takut neraka atau berharap surga, tetapi karena cinta kepada Sang Pencipta.

Ma'rifah (Pengenalan Hakiki terhadap Allah)

Ma'rifah adalah puncak perjalanan spiritual. Ia tidak diperoleh melalui logika, tetapi melalui cahaya (nur) yang Allah pancarkan ke dalam hati hamba yang suci.

Akhlak Mulia

Akhlak adalah buah dari hati yang bersih. Seseorang yang telah mencapai tingkat kesufian sejati akan berakhlak seperti Rasulullah SAW: rendah hati, sabar, kasih sayang, dan ikhlas.³

Muraqabah dan Muhasabah

Muraqabah adalah merasa diawasi Allah dalam setiap keadaan. Muhasabah adalah introspeksi diri sebelum tidur dan menilai amal setiap hari.

² Al-Ghazali, Abu Hamid, *Al-Munqidz min adh-Dhalal*. Kairo: Maktabah al-Taufiqiyyah. 1994.

³ Al-Ghazali, Abu Hamid. *Kimiya as-Sa'adah*. Tehran: Dar al-Ma'rifah, 19

Sabar dan Syukur

Dua sifat ini adalah sayap iman. Sabar dalam ujian dan syukur dalam nikmat adalah tanda kedewasaan spiritual seorang hamba.

Ilmu dan Amal

Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu tanpa amal adalah kesia-siaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesesatan. Keduanya harus berjalan bersama agar seseorang mendapat hidayah dan kebahagiaan.

Pengaruh dan Relevansi Tasawuf Al-Ghazali

Pemikiran Al-Ghazali membawa dampak besar terhadap dunia Islam. Ia mengharmonikan antara tasawuf dan syariat, sehingga tasawuf dapat diterima oleh kaum ulama ortodoks. Ia dianggap sebagai penyelamat iman dari ekstremisme intelektual dan spiritual. Pengaruhnya menyebar ke seluruh dunia Islam, termasuk Andalusia, Mesir, India, hingga Nusantara. Karya Ihya' 'Ulum ad-Din menjadi rujukan utama di pesantren-pesantren dan madrasah di Indonesia. Dalam konteks modern, ajaran Al-Ghazali sangat relevan:

Dalam pendidikan: Ia menekankan pentingnya pendidikan akhlak dan penyucian jiwa (tazkiyah) sebagai inti pendidikan Islam.

Dalam psikologi modern: Pemikirannya menjadi dasar bagi terapi spiritual dan pengendalian diri.

Dalam masyarakat modern: Ajarannya mengajarkan keseimbangan antara kemajuan dunia dan ketenangan batin, antara kesuksesan material dan kebahagiaan spiritual.⁴

Kesimpulan

Ajaran tasawuf Al-Ghazali merupakan sintesis antara syariat, akal, dan hati. Ia mengajarkan bahwa hakikat Islam bukan hanya pada ibadah lahir, tetapi juga pada penyucian batin dan pembentukan akhlak mulia. Tujuan tertinggi manusia adalah mencapai kebahagiaan sejati melalui kedekatan dengan Allah SWT. Pemikiran Al-Ghazali tetap relevan di setiap zaman. Ia memberikan jalan tengah antara rasionalitas dan spiritualitas, antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal. Dalam dunia modern yang serba materialistik, ajarannya menjadi penyejuk dan penuntun menuju keseimbangan hidup.

⁴ Abdillaaah, M. Etika Islam dan Krisis Modernitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum ad-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Al-Munqidz min adh-Dhalal*. Kairo: Maktabah al-Taufiqiyyah, 1994.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Kimiya as-Sa'adah*. Tehran: Dar al-Ma'rifah, 19
- Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Madjid, Nurcholish. *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1980.
- Nicholson, R. A. *The Mystics of Islam*. London: Routledge, 1914.
- Siradj, Said Aqil. *Tasawuf sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Abdillah, M. *Etika Islam dan Krisis Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.
- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
- Heryani, A., Br Sembiring, T., Fatmawati, E., Muhammadiyah, M. U., & Syakhrani, A. W. (2022). Discourse Postponing elections and extending the presidency: A study of political legality and the progress of Indonesia's democratic practice.
- Hifza, H., Antoni, A., Syakhrani, A. W., & Hartati, Z. (2020). The Multicultural Islamic Education Development Strategy on Educational Institutions. *Jurnal Iqra Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 158-170.
- Mubarak, H., Muntaqa, A. W., Abidin, A. M. A. Z., Sudrajat, D., & Syakhrani, A. W. (2022). THE TECHNOLOGICAL REVOLUTION AND THE DYNAMICS OF ISLAMIC DA'WAH. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), 44-58.
- Muslimah, M., Hamdanah, H., Syakhrani, A. W., & Arliansyah, A. (2019). Stress and Resilience in Learning and Life in Islamic Boarding School: Solutions for Soft Approaches to Learning in Modern Times. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 421-433.
- Nugroho, B. S., Syakhrani, A. W., Hardiansyah, A., Pattiasina, P. J., & Pratiwi, E. Y. R. (2021). Learning Multimedia Management Strategy at Home During Learning from Home. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 621-631.
- Putra, P., & Aslan, A. (2020). AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat.
- Rahmat, A., Syakhrani, A. W., & Satria, E. (2021). Promising online learning and teaching in digital age: Systematic review analysis. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 7(4), 126-35.

- Sholihah, H. I. A., Hidayat, A. W., Srinawati, W., Syakhrani, A. W., & Khasanah, K. (2021). What linguistics advice on teaching English as a foreign language learning using blended learning system. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 342-351.
- Suherlan, H., Basir, A., Syakhrani, A. W., Ningsi, B. A., & Nofirman, N. (2022). The Roles of Digital Application Innovates Student Academic in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 672-689.
- Syakhrani, A. W. (2018). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK HIPNOTIS. *Cross-border*, 1(1), 133-151.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2020). THE BALANCE CONCEPTS OF EDUCATION BASED ON ISLAM PERSPECTIVE. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 84-95.
- Syakhrani, A. W. (2021). Islamic Education Model. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 14-19.
- Syakhrani, A. W. (2022). KITAB-KITAB HADIST SESUDAH ABAD KE 3 H. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1), 1-12.
- Syakhrani, A. W. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 74-79.
- Syakhrani, A. W., & Islami, A. R. (2022). ISLAM DI TANAH BANJAR. *Cross-border*, 5(1), 792-802.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). ISLAM SEBAGAI AGAMA DAN ISLAM SEBAGAI BUDAYA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 270-274.
- Syakhrani, A. W., & Yudistira, M. R. (2022). DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 263-269.
- Syakhrani, A. W., & Zaini, A. (2022). THE DEVELOPMENT OF MODERN THEOLOGY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 30-36.
- Syakhrani, A. W., Maulani, A., Saubari, A., Yusuf, M., & Ilham, M. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA MAJU AMERIKA SERIKAT. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 311-317.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Salamah, S., Erlin, Y., & Yunita, Y. (2022). INSTRUCTIONS OF THE RASULULLAH ON FACTORS AFFECTING EDUCATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 37-45.
- Syakhrani, H. A. W. (2021). Model Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Islam. *Cross-border*, 4(1), 37-43.